

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS IV SD NEGERI I RATAHAN

Rosnia Gara¹, Harol R. Lumapow, ², Widdy. H.F Rorimpandey³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: nhiagara2@gmail.com, harolrlumapow@unima.ac.id, widdyrorimpandey@unima.ac.id

Abstract

Based on the results of research conducted by researchers at SD Negeri 1 Ratahan, especially class IV, totaling 16 students, consisting of 7 female students and 9 male students. This study aims to improve science learning outcomes by using the Student Team Achievement learning model for class IV students at SD Negeri 1 Ratahan. Students Teams Achievement Divisions (STAD) is a learning model that is structured on the basis of teamwork to solve problems being faced. This research is a Classroom Action Research (CAR) that refers to the design put forward by Kemmis and Mc. Taggart (in Zainal Aqib, 2006 p. 31). The implementation of this research was carried out through 2 cycles, and each cycle consisted of 4 stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection was carried out using direct observation techniques for the learning process and tests. Data obtained from the learning process are calculated using the learning completeness formula (KB), namely the number of scores obtained by students (T) divided by the total score (Tt) then multiplied by one hundred percent (100%). The learning outcomes obtained in cycle I were 59.68% and cycle II reached 85.31% in this case there was an increase in learning outcomes in science learning in class IV of SD Negeri 1 Ratahan so that the implementation of the action can be said to be successful. Based on the results of the study, it can be concluded that using the Student Teams Achievement learning model can improve science learning outcomes in class IV of SD Negeri 1 Ratahan, and it is recommended that teachers can apply the Student Teams Achievement learning model in the science teaching and learning process to improve science learning outcomes in students

Key word: Student Team Achievement Division Learning Model, Learning Outcomes, Science

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 1 Ratahan khususnya kelas IV yang berjumlah 16 siswa, yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAdengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement* pada siswa Kelas IVdi SD Negeri 1 Ratahan. *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan suatu model pembelajaran yang tersusun atas dasar kerjasama tim untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacuh pada desain yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Zainal Aqib,2006 hlm 31). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan langsung proses pembelajaran dan tes. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar (KB) yaitu jumlah skor yang diperoleh siswa (T) dibagi jumlah skor total (Tt) kemudian dikalikan seratus persen (100%). Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu 59,68% dan siklus II mencapai 85,31% dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Ratahan sehingga pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 1 Ratahan, dan disarankan guru dapat menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement* dalam proses belajar mengajar IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divison*, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Depdiknas (2003:1).

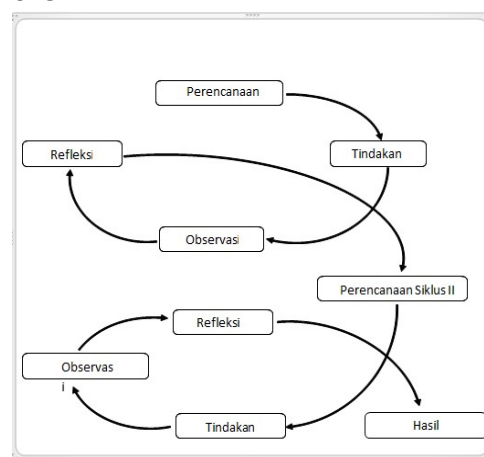
Mata pelajaran IPA merupakan bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena "IPA adalah pengetahuan rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya" (Darmojo 1993). Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara kooperatif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan model dan media yang tepat, serta mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan tiga-empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis atau pertanyaan-pertanyaan tentang materi itu dengan catatan, saat kuis atau pertanyaan mereka tidak boleh saling membantu.

Keunggulan dari pembelajaran tipe STAD yaitu siswa dapat bekerja sama, saling berinteraksi, dan melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan pemahaman konsep materi secara bersama dengan bantuan kelompok.

METODE

Metode penelitian yang di laksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada desain yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.



Siklus penelitian menurut Kemmis & Mc. Taggart

Rancangan Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Langkah-langkah dalam persiapan penelitian yaitu :

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan model STAD
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam mengajar, misalnya buku-buku penunjang, dan alat tulis
- 4) Menyiapkan peralatan dokumentasi, misalnya kamera
- 5) Menyiapkan media yang dipakai yaitu gambar-gambar/benda yang nyata tentang materi Daur Hidup Hewan
- 6) Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.
- 7) Menyiapkan lembar penilaian.
- 8) Membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan (Action)

Penerapan tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Secara garis besar, tindakan yang akan dilaksanakan yaitu melalui model pembelajaran STAD dalam pembelajaran Daur Hidup Hewan.

c. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran IPA materi Daur Hidup Hewan dengan menerapkan model STAD. Pada bagian observasi ini juga, peneliti mengambil data pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan pada hasil belajar.

d. Refleksi (Reflection)

Refleksi dilakukan setelah mengadakan pengamatan. Dalam pembelajaran pada siklus I ini tentang konsep Daur Hidup Hewan didapatkan suatu kendala yaitu adanya nilai siswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan atau tindakan belum tercapai secara optimal, maka perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Rancangan Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan dalam siklus II ini dipersiapkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dan disempurnakan dari rencana pembelajaran siklus I. Materi yang diajarkan masih sama dengan materi pada siklus I. akan tetapi, perencanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Segala sesuatu yang dipersiapkan pada siklus II, masih sama seperti siklus I. Hanya saja, perencanaan siklus II lebih dipersiapkan lebih matang lagi untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I.

b. Pelaksanaan (Action)

Tindakan pada siklus II sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Tindakan pada siklus II merupakan penyempurnaan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini guru mengoptimalkan penggunaan model STAD untuk memperbaiki kekurangan dan masalah yang muncul pada siklus I. Melalui model ini dapat melibatkan dan mengaktifkan peserta didik dengan bimbingan guru, sehingga aktifitas/sikap peserta didik dalam pembelajaran dapat diperbaiki.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada siklus II ini selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tetap diamati. Pengamatan dilakukan untuk melihat peningkatan hasil tes evaluasi pembelajaran dan perubahan perilaku/aktivitas peserta didik.

d. Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan berdasarkan hasil observasi mengenai hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru menilai langkah-langkah hasil pembelajaran sebelumnya. Bila sudah peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil dalam pembelajaran, maka penelitian yang dilakukan tidak perlu dilanjutkan.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa Depdikbud (Trianto 2011: 241) Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 75\%$ dan

suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas. Berdasarkan penentuan ketuntasan belajar dapat berpatokan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SD N 1 Ratahan yakni 75 dan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus Trianto (2011: 241) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq$ (lebih besar atau sama dengan) 75%

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD NEGERI 1 RATAHAN. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Data kegiatan siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar berlangsung dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 1 Ratahan khususnya siswa kelas IV yang berjumlah 16 siswa, yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPA siswa kelas IV Negeri 1 Ratahan.

Pelaksanaan dilakukan melalui dua siklus dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dari pertemuan siklus I dan siklus II

semua siswa hadir di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas dan juga ada kepala sekolah yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian bisa terkontrol dan berjalan dengan baik.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Ratahan.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menentukan pokok bahasan
- 2) Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "Daur Hidup Hewan".
- 3) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPA SD Kelas IV dan buku-buku IPA yang relevan.
- 4) Mempersiapkan Media Pembelajaran seperti Video dan Alat peraga
- 5) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 6) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi siswa.
- 7) Membuat lembar penilaian

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar IPA tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa dengan materi "Daur Hidup Hewan".

a) Kegiatan Awal

Pada saat pembelajaran akan dimulai, guru mengucapkan salam dan

mengajak semua siswa untuk berdoa bersama. Guru mengisi daftar hadir siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa “siapa disini pernah melihat Kupu-Kupu?”, mayoritas siswa menjawab “saya pernah”. Kemudian guru bertanya lagi “ada yang tahu bagaimana proses terjadinya Kupu-Kupu?”, ada siswa yang menjawab “saya tahu ibu dari kepompong lalu jadi Kupu-kupu”. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa tersebut karena sudah menjawab pertanyaan. 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. 2) membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, tiap kelompok berjumlah 3-4 orang .

b) Kegiatan Inti

3) Sajian materi oleh guru, 4) Guru meminta siswa agar mengamati alat peraga dan gambar Daur hidup hewan atau Metamorfosis. Guru menjelaskan dan bertanya jawab tentang materi tersebut.

Tahap selanjutnya, guru memberikan lembar kegiatan/penilaian kepada setiap kelompok dikerjakan secara bersama-sama namun ada juga soal yang dikerjakan oleh masing-masing siswa. Pada tahap ini masih banyak kurang memahami soal yang diberikan guru sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Guru berperan mengarahkan siswa untuk menganalisis soal dan penyelesaiannya serta membimbing siswa untuk dapat bertukar ide dengan teman kelompoknya.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok tiap-tiap anggota kelompok maju di depan kelas dan membacakan hasil kerja kelompok. Setelah semua kelompok telah membacakan hasil kerja mereka guru mengoreksi jawaban-jawaban yang kurang tepat dan kelompok yang menjawabnya dengan benar, membacakannya kembali hasil kerja mereka sehingga siswa yang lain pun memahaminya.

5) Guru memberikan tugas mandiri kemudian guru memberikan informasi bahwa walaupun dalam berkelompok harus dikerjakan sendiri. Pada tahap ini guru mengawasi siswa tidak saling

mencontek. Setelah selesai mengerjakan tugas mandiri, siswa mengumpulkannya kepada guru. Guru bersama dengan siswa mengoreksi hasil kerja siswa.

Setelah selesai mengerjakan hasil pada tugas mandiri, guru bersama siswa bersama-sama mengakumulasi skor yang dimiliki oleh kelompok dan individu. Setelah mengakumulasi skor kelompok dan individu guru memberikan apresiasi kepada kelompok dengan nilai terbaik yaitu kelompok 3 (Kelompok Belalang).

Pada tahap selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahpahaman siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan akhir

6) Guru memberikan penguatan kepada siswa kemudian dilanjutkan membuat kesimpulan kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang bersedia memimpin doa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi ini dapat ditentukan keberhasilan tindakan pada siklus I melalui lembar observasi dan lembar penilaian yang disiapkan oleh peneliti/guru ternyata dari hasil siklus I ini ketuntasan belajar yang diperoleh siswa hanya 59,68% atau belum mencapai ketuntasan belajar.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengamati perilaku siswa selama proses belajar mengajar, apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan aspek intelektual siswa tentang kemampuan memahami materi yang diajarkan dan emosional siswa mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam pelaksanaan penelitian cara mengambil data dan instrument pengamatan (terlampir) yang meliputi kegiatan siswa, kegiatan guru (peneliti) dalam mengajar dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dengan adanya kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung dengan

begituu secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat bisa terkontrol sekaligus mendukung keberhasilan penelitian. Hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divison (STAD)* dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ratahan yang berjumlah 16 orang siswa hadir dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam table 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

No	Nama Siswa	L/P	Butir Soal					Nilai
			1	2	3	4	5	
			10	15	20	25	30	
1	AS	P	10	10	10	15	15	60
2	FK	P	10	15	15	20	20	80
3	GM	L	10	10	15	15	0	50
4	JS	P	10	10	20	15	25	80
5	JB	L	5	5	10	10	10	40
6	KM	P	10	10	0	20	10	50
7	LC	P	5	15	15	20	0	55
8	MK	L	10	15	10	10	10	55
9	NR	P	10	10	0	20	20	60
10	PH	L	10	15	20	15	10	70
11	PM	L	10	10	20	10	10	60
12	QW	P	10	15	0	15	20	60
13	RR	L	10	5	15	10	15	55
14	RD	L	10	5	20	15	25	75
15	SR	L	5	10	10	25	0	50
16	YR	L	10	10	10	15	10	55
Jumlah			145	170	190	250	200	955

Dari tabel di atas diperoleh informasi:

- 1) Dalam soal nomor satu, 13 siswa memperoleh skor 10 dan 3 siswa memperoleh skor 5
- 2) Dalam soal nomor dua, 5 siswa memperoleh skor 15, 8 siswa memperoleh skor 10 dan 3 siswa memperoleh skor 5
- 3) Dalam soal nomor tiga, 4 siswa memperoleh skor 20, 4 siswa memperoleh skor 15, 5 siswa memperoleh skor 10 dan 3 siswa memperoleh skor 0
- 4) Dalam soal nomor empat, 1 siswa memperoleh skor 25, 4 siswa memperoleh skor 20, 7 siswa

memperoleh skor 15 dan 4 siswa memperoleh skor 10.

- 5) Dalam soal nomor lima, 2 siswa memperoleh skor 25, 3 siswa memperoleh skor 20, 2 siswa memperoleh skor 15, 6 siswa memperoleh skor 10 dan 3 siswa memperoleh skor 0

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$= \frac{955}{1.600} \times 100 \%$$

$$= \frac{95.500}{1.600}$$

$$= 59,68 \%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor tota

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari kelima kelompok hanya tiga kelompok yang masuk klasifikasi baik sedangkan dua kelompok lainnya belum mencapai klasifikasi yang baik atau memuaskan.

Tabel 4.2 Penilaian Kelompok Pada Siklus I

No.	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Nilai
		Kerjasama	Keaktifan	Kecepatan waktu	
1.	Nyamuk	B	C	B	B
2.	Lalat	C	C	C	C
3.	Belalang	A	B	B	B
4.	Capung	B	B	C	B
5.	Kecoa	C	C	B	C

Keterangan Nilai :

A. = Baik Sekali

B. = Baik

C. = Cukup

D. = Kurang

Keterangan anggota kelompok :

Kelompok Nyamuk	Kelompok Lalat	Kelompok Belalang
- JS - MK - YR	- RR - PM - AS	- FK - PH - RD
Kelompok Capung	Kelompok Kecoa	
- SR - LM - JB	- QW - NR - KM - GM	

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus I untuk hasil belajar siswa yang diteliti diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang fokus memperhatikan guru dalam menjelaskan materi lewat gambar di papan tulis.
- 2) Siswa terlalu sibuk dengan dirinya sendiri dengan melakukan hal yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.
- 3) Ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok.
- 4) Siswa masih malu bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang sudah guru berikan.
- 5) Sebagian besar siswa mengalami kesulitan karena kurang memahami soal.

Dengan melihat apa yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian siklus ini, belum mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu 59,68% dan dapat dikatakan belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

Berdasarkan tahap observasi pada penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPA pada siklus I ini masih belum memuaskan atau belum berhasil karena hanya mencapai 59,68%.

Dengan demikian, berdasarkan yang telah diperoleh dan diamati pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran siklus II. Dari hasil refleksi pada siklus I terdapat kelemahan-kelemahan untuk perbaikan pelaksanaan siklus II yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggunakan waktu seefesien mungkin agar semua tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik
- 2) Guru harus lebih tegas lagi dalam mengadakan proses pembelajaran
- 3) Guru meningkatkan pengawasan pada saat berdiskusi

- 4) Guru menyiapkan siswa secara maksimal sebelum proses belajar mengajar

Siklus II

Tindakan penelitian siklus II ini dilaksanakan 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui empat bentuk tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Pada tahap siklus II ini peneliti membuat RPP yang materinya masih sama dengan siklus I yaitu materi Daur Hidup Hewan. Berikut ini hal-hal yang perlu disiapkan peneliti dalam tahap perencanaan siklus II:

- 1) Menentukan pokok bahasan.
- 2) Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "Daur Hidup Hewan".
- 3) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPA SD Kelas IV dan buku-buku IPA yang relevan.
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 5) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi siswa.
- 6) Membuat lembar penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, pelaksanaan Tindakan siklus II ini masih menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPA tentang Daur Hidup Hewan.

a) Kegiatan Awal

Pada saat pembelajaran akan dimulai, guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa bersama. Guru mengisi daftar hadir

siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa "siapa disini pernah melihat Kupu-Kupu?", mayoritas siswa menjawab "saya pernah". Kemudian guru bertanya lagi "ada yang tahu bagaimana proses terjadinya Kupu-Kupu?", ada siswa yang menjawab "saya tahu itu dari kepompong lalu jadi Kupu-kupu". Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa tersebut karena sudah menjawab pertanyaan. 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. 2) membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, tiap kelompok ada yang jumlah anggotanya 3-4 siswa.

b) Kegiatan Inti

3) Sajian materi oleh guru, 4) Guru meminta siswa agar mengamati alat peraga dan gambar Daur Hidup Hewan. Guru menjelaskan dan bertanya jawab tentang materi tersebut.

Tahap selanjutnya, guru memberikan lembar kegiatan/penilaian kepada setiap kelompok dikerjakan secara bersama-sama namun ada juga soal yang dikerjakan oleh masing-masing siswa. Pada tahap ini siswa sudah banyak memahami soal yang diberikan guru sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Guru berperan mengarahkan siswa untuk menganalisis soal dan penyelesaiannya serta membimbing siswa untuk dapat bertukar ide dengan teman kelompoknya.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok tiap-tiap kelompok mengutus satu siswa untuk maju ke depan kelas dan membacakan hasil kerja kelompok. Setelah semua kelompok telah membacakan hasil kerja mereka guru mengoreksi jawaban-jawaban yang kurang tepat dan kelompok yang menjawabnya dengan benar, membacakannya kembali hasil kerja mereka sehingga siswa yang lain pun memahaminya.

5) Guru memberikan tugas mandiri kemudian guru memberikan informasi bahwa walaupun dalam berkelompok harus dikerjakan sendiri. Pada tahap ini guru mengawasi siswa tidak saling mencontek. Setelah selesai mengerjakan tugas mandiri, siswa mengumpulkannya kepada guru. Guru bersama dengan siswa mengoreksi hasil kerja siswa.

Setelah selesai mengerjakan hasil pada tugas mandiri, guru bersama siswa bersama-sama mengakumulasi skor yang dimiliki oleh kelompok dan individu. Setelah mengakumulasi skor kelompok dan individu guru memberikan apresiasi kepada kelompok dengan nilai terbaik yaitu kelompok 3 (Kelompok Belalang.)

Pada tahap selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahpahaman siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan akhir

6) Guru memberikan penguatan kepada siswa kemudian dilanjutkan membuat kesimpulan kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang bersedia memimpin doa.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian siklus II ini masih sama seperti siklus yang pertama yaitu dengan cara mengambil data dan instrument pengamatan yang meliputi kegiatan siswa, kegiatan guru (peneliti) dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pada putaran kedua ini. Disini peneliti mengamati perilaku dan kegiatan siswa apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yang utama mengamati apakah langkah-langkah pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement (STAD)* dalam mata pelajaran IPA khususnya tentang materi Daur Hidup Hewan sudah berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh peneliti atau belum sesuai harapan.

Keberhasilan dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah ada 16 siswa hampir semua menjawab pertanyaan dengan benar. Semua siswa yang berjumlah 16 orang memperoleh nilai diatas 75 sehingga keberhasilan dari siklus II ini mencapai 85,31% dan dinyatakan tindakan pada siklus II ini sangat memuaskan. Keberhasilan ini dapat tercapai karena peneliti memperhatikan dengan baik kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, dengan dilihatnya hasil siklus II sudah sangat memuaskan maka penelitian Tindakan kelas pada siklus II sudah tidak dilanjutkan.

Hasil pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya siswa kelas IV SD Negeri 1 Ratahan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam table 4.3.

Table 4.3

No	Nama Siswa	L/P	Butir Soal					Nilai
			1	2	3	4	5	
			10	15	20	25	30	
1	AS	P	10	15	15	20	25	85
2	FK	P	10	15	20	25	30	100
3	GM	L	10	10	20	15	20	75
4	JS	P	10	15	20	25	30	100
5	JB	L	10	10	15	20	25	80
6	KM	P	10	10	15	20	25	80
7	LC	P	10	15	15	20	25	85
8	MK	L	10	15	15	10	25	75
9	NR	P	10	10	20	15	20	75
10	PH	L	10	15	20	25	30	100
11	PM	L	10	10	20	25	20	85
12	QW	P	10	15	20	25	25	95
13	RR	L	10	10	15	20	25	80
14	RD	L	10	15	20	25	30	100
15	SR	L	10	10	15	25	15	75
16	YR	L	10	10	20	15	20	75
Jumlah			160	200	285	330	390	1365

Dari table diatas diperoleh informasi :

- 1) Dalam soal nomor satu, semua siswa memperoleh skor 10.
- 2) Dalam soal nomor dua, 8 siswa memperoleh skor 15, dan 8 siswa memperoleh skor 10.
- 3) Dalam soal nomor tiga, 7 siswa memperoleh skor 15 dan 9 siswa memperoleh skor 20.
- 4) Dalam soal nomor empat, 1 siswa memperoleh skor 10, 3 siswa memperoleh skor 15, 5 siswa memperoleh skor 20 dan 7 siswa memperoleh skor 25.

Tabel 4.4 Penilaian Kelompok Pada Siklus II

No.	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Nilai
		Kerjasama	Keaktifan	Kecepatan waktu	
1.	Nyamuk	A	B	B	B
2.	Lalat	C	B	B	B
3.	Belalang	A	B	A	A
4.	Capung	B	B	B	B
5.	Kecoa	B	B	C	B

Keterangan Nilai :

A= Baik Sekali

B= Baik

C = Cukup

D = Kurang

Keterangan anggota kelompok :

Kelompok Nyamuk	Kelompok Lalat	Kelompok Belalang
• JS	• RR	• FK
• MK	• PM	• PH
• YR	• AS	• RDSS
Kelompok Capung	Kelompok Kecoa	
• SR	• QW	• NR
• LM	• KM	• GM
• JB		

- 5) Dalam soal nomor lima, 1 siswa memperoleh skor 15, 4 siswa memperoleh skor 20, 7 siswa memperoleh skor 25 dan 4 siswa memperoleh skor 30.

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \% = \frac{1.365}{1.600} \times 100 \%$$

$$= \frac{135.500}{1.600} \\ = 85,31 \%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keenam kelompok masuk klasifikasi baik. Tentunya hal ini yang diharapkan peneliti bahwa adanya penelitian siklus II bisa mencapai keberhasilan dari siswa secara kelompok.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini data yang diperoleh selama tindakan pembelajaran berlangsung dibahas bersama dengan guru kelas untuk menilai tingkat keberhasilan yang diperoleh pada siklus kedua ini. Setelah melalui observasi yang kedua, ternyata sesuai dengan harapan peneliti. Siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran siswa mulai semangat dan asik mengikuti proses pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus II ini peneliti sudah puas dengan hasil yang diperoleh, karena setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, presentase keberhasilan yang diperoleh siswa pada siklus II ini adalah 85,31%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA tentang Daur Hidup Hewan.

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan belajar bagi siswa diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun melihat kondisi yang dialami siswa seringkali tujuan tersebut tidak tercapai atau tidak berjalan sesuai dengan harapan. Dari kondisi ini yang ditemui menunjukkan kesulitan dalam belajar IPA yang dihadapi oleh anak kelas IV SD Negeri 1 Ratahan.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I

diperoleh hasil belajar siswa 59,68% dari jumlah siswa 16 orang hanya 3 orang yang berhasil menerima materi dengan baik dan 13 orang siswa tidak berhasil. Hal ini disebabkan kurangnya kesiapan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran serta siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru karena sedang bercerita dengan teman dan siswa juga mengganggu teman sebangku. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga penelitian harus dilanjutkan dengan siklus II.

Dengan demikian setelah peneliti melaksanakan siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentase 85,31% atau dapat dikatakan berhasil. Dari jumlah 16 siswa yang berada di kelas IV SD Negeri 1 Ratahan telah mencapai skor di atas 75. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan kemampuan dan peningkatan dan hasil belajar siswa dengan baik.

Kemampuan dan peningkatan yang terjadi selama dua siklus menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan penelitian tindakan dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Peningkatan ini dapat dilihat dengan jelas melalui hasil belajar siswa

Tabel 4.5

No	Nama	Nilai	
		Siklus 1	Siklus 2
1	AS	60	85
2	FK	80	100
3	GM	50	75
4	JS	80	100
5	JB	40	80
6	KM	50	80
7	LC	55	85
8	MK	55	75
9	NR	60	75
10	PH	70	100
11	PM	60	85
12	QW	60	95
13	RR	55	80
14	RD	75	100
15	SR	50	75
16	YR	55	75
Jumlah skor yang diperoleh		955	1365
Hasil yang diperoleh siswa		59,68%	84,6%

pada siklus I dan siklus II pada table 4.5 dibawah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri I Ratahan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut : Disarankan agar kepala sekolah perlu mendukung dengan sosialisasi dan kebijakan kepada guru-guru yang lain. Untuk mendorong para guru menguasai Teknik pembelajaran ini dalam rangka meningkatkan kemampuan guru sehingga siswa lebih aktif dan percaya diri dalam

proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Agus Suriamiharja, H. Akhlah Husen, & Nunuy Nurjanah. 1996/1997. Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Ahmad, Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi.1999. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi.Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariyanto , Suryono. 2011 Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar . Bandung PT Remaja Rosdakarya .
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jogjakarta: Kata Pena

- Mulyati, Yeti. 2007. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Surabaya : Kencana
- Trianto. 2014. Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya : Prenadamedia Group.